

## **ABSTRACT**

AYUB NONO BUKA. Pengaruh Lama Waktu Fermentasi Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Teknik Takakura di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Dibimbing Oleh Dr. Jonathan E. Koehuan, ST,MP dan Marten Luter Lano, STP,MP.

Sampah Dapat Menimbulkan Gangguan Sosial Ekonomi Dan Gangguan Kesehatan Selain Menimbulkan Pencemaran. Sampah Rumah Tangga Adalah Sampah Dari Kegiatan Sehari-Hari Dalam Rumah Tangga Yang Tidak Termasuk Sampah Spesifik Dan Tinja (Warjoto, Dkk. 2018). Pengomposan Dipandang Sebagai Salah Satu Cara Yang Tepat Untuk Mengatasi Permasalahan Sampah, Karena Pembuatannya Mudah Dan Murah. Berdasarkan Pengamatan Awal Yang Dilakukan, Diperoleh Sampah Organik Di Desa Mata Air Perhari Sebanyak 1-2 Kg. Bahkan Seringkali Yang Dihasilkan Perhari 4-5 Kg Dari Masing-Masing Rumah. Sampah Organik Dapat Diolah Dengan Teknik Pengomposan. Sampah Merupakan Salah Satu Permasalahan Di Indonesia, Seperti Yang Kita Ketahui Sampah Merupakan Sisa Kegiatan Sehari – Hari Manusia Dan/Proses Alam Yang Berbentuk Padat. Sampah Di Indonesia Dilihat Dari Komposisinya Sebagian Besar Adalah Sampah Hayati, Atau Secara Umum Dikenal Sebagai Sampah Organik. Sampah Organik Merupakan Sampah Yang Berasal Dari Sisa-Sisa Makanan Dan Sayur-Sayuran Yang Tidak Dimanfaatkan Lagi. Penelitian Ini Dilakukan Dengan Mendatangi Lokasi Limbah Organik Rumah Tangga Di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Penelitian Ini Dilakukan Melalui Beberapa Prosedur Yaitu Pembuatan Media Fermentasi, Pembuatan Keranjang Takakura, Dan Proses Pengomposan. Pembuatan Media Fermentasi Terdiri Atas 2 Jenis Larutan Yaitu Larutan Gula Merah Dan Garam. Kedua Larutan Starter Tersebut, Dibuat Dengan Cara Mengisolasi Mikroba Dari Bahan Makanan Seperti Tempe, Tape, Maupun Sisa Sayuran Dan Buah-Buahan.

Kata Kunci: Takakura, Fermentasi, Sampah Organik.

Penguji I: Dr. Nikodemus P. P. E. Nainiti, MP

Penguji II: Ir. Jemmy J. S. Dethan, MP